

Perbedaan Dan Persamaan Kosakata Nomina Bahasa Melayu Malaysia Dan Bahasa Indonesia Dalam Film *Upin Dan Ipin*: Tinjauan Semantik

Shevia Dwi Ningrum¹, Odien Rosidin², Arip Sanjaya³

¹²³ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
12222200064@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nomina bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang memiliki bentuk mirip atau sama dan makna sama, bentuk dan makna berbeda, bentuk sama, tetapi makna berbeda, dan bentuk berbeda, tetapi makna sama dalam Film Upin dan Ipin yang terdapat pada kanal YouTube *Upin & Ipin*. Data yang diperoleh sebanyak 98 buah. Data diperoleh dengan menggunakan metode simak dengan teknik dasar, yaitu teknik sadap kemudian diikuti dengan teknik lanjutan berupa simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu metode padan intralingual dengan teknik dasar hubung banding menyamakan (HBS), teknik lanjutan hubung banding membedakan (HBB), dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi data penyidik. Berdasarkan hasil temuan dan analisis, ditemukan data sebanyak 98 data. Dari 98 data tersebut, 66 data diantaranya merupakan kosakata berkategori nomina yang memiliki persamaan dan 32 data merupakan kosakata berkategori nomina yang memiliki perbedaan antara bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia. Data penelitian tersebut dapat diperinci sebagai berikut: (1) kosakata nomina yang memiliki bentuk mirip atau sama dan makna sama sebanyak 65 data, (2) kosakata nomina yang memiliki bentuk dan makna berbeda sebanyak 6 data, (3) kosakata nomina yang memiliki bentuk sama, tetapi makna berbeda 1 data, dan (4) kosakata nomina yang memiliki bentuk berbeda, tetapi makna sama sebanyak 26 data.

Kata kunci: Nomina, Bahasa Melayu Malaysia, Bahasa Indonesia, Film.

Abstract

This study aims to describe nouns in Malaysian Malay and Indonesian that have similar or the same form and the same meaning, different forms and meanings, the same form, but different meanings, and different forms, but the same meanings in the Upin and Ipin Film found on the Upin & Ipin YouTube channel. The data obtained were 98 pieces. The data were obtained using the listening method with basic techniques, namely the tapping technique followed by advanced techniques in the form of free listening involving conversation, and note-taking techniques. The data analysis technique used was the intralingual matching method with the basic technique of connecting comparisons to equate (HBS), the advanced technique of connecting comparisons to differentiate (HBB), and the technique of connecting comparisons to equate the main thing (HBSP). The validity of the data was obtained through the investigator's data triangulation technique. Based on the findings and analysis, 98 data were found. Of the 98 data, 66 of them were vocabulary in the noun category that had similarities and 32 data were vocabulary in the noun category that had differences between Malaysian Malay and Indonesian. The research data can be detailed as follows: (1) noun vocabulary that has a similar or the same form and the same meaning as many as 6 data, (2) noun vocabulary that has a different form and meaning as many as 6 data, (3) noun vocabulary that has the

same form, but a different meaning as many as 1 data, and (4) noun vocabulary that has a different form, but the same meaning as many as 26 data.

Keywords: Noun, Malaysian Malay, Indonesian, Film.

PENDAHULUAN

Kosakata menjadi salah satu aspek penting dalam suatu bahasa karena mencerminkan berbagai konsep, ide, dan cara berpikir masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Seseorang yang mempunyai kosakata luas akan lebih mudah dalam berkomunikasi dan menyampaikan berbagai informasi dengan baik sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman antarpener. Pemahaman yang baik mengenai kosakata juga memudahkan seseorang untuk memahami teks-teks yang lebih kompleks dan belajar bahasa menjadi lebih efisien. Selain itu, kosakata juga memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa asing. Memahami kosakata menjadi salah satu langkah penting yang mendukung kefasihan. Penjelasan tersebut mengisyaratkan bahwa kosakata penting dan menarik untuk dikaji lebih lanjut karena kosakata menjadi aspek penting dalam penguasaan bahasa.

Kosakata memiliki berbagai kategori salah satunya adalah nomina. Kosakata dan nomina berkaitan erat dengan kajian linguistik. Oleh karena itu, nomina menjadi bagian penting dalam bahasa yang berfungsi untuk merujuk pada berbagai entitas. Arifin dan Junaiyah (2007:109-110) menyatakan bahwa nomina atau kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian, seperti orang, kursi, ayam, dan pengetahuan. Selaras dengan pernyataan tersebut, Dewi (2019:33) menyatakan bahwa kata benda adalah nama dari suatu benda atau segala yang dibendakan. Pernyataan lain diungkapkan oleh Kridalaksana (dalam Khasanah & Sawardi, 2023:215) bahwa nomina secara umum tidak dapat didahului dengan partikel *tidak* dan dapat didahului partikel *dari*. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, nomina adalah kata yang merujuk pada berbagai entitas dalam bahasa, seperti manusia, binatang, benda, dan konsep.

Perbandingan nomina antara satu bahasa dan bahasa lainnya dapat memperlihatkan perbedaan dan persamaannya dalam tataran semantik. Pada umumnya, perbedaan dan persamaan antara dua bahasa ataupun lebih dapat diamati melalui kosakata yang terdapat pada suatu bahasa sehingga perbedaan dan persamaan nomina kedua bahasa tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini karena masih berada dalam rumpun bahasa yang sama, yaitu bahasa Melayu. Ediwarman dan Syahwardi (2023:195) menyatakan bahwa berdasarkan kosakata yang digunakan kedua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia mempunyai perbedaan dan persamaan meskipun bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia berasal dari satu rumpun bahasa yang sama. Pada dasarnya, penutur bahasa Indonesia kurang memahami bahasa Melayu Malaysia yang disebabkan oleh adanya faktor perbedaan dan persamaan dari kedua bahasa tersebut. Perbedaan antara bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia dapat menyebabkan perbedaan tingkat keterpahaman. Penutur bahasa Melayu Malaysia dapat lebih mudah memahami bahasa Indonesia karena adanya kemiripan kosakata dan struktur, serta lingkup media yang lebih luas. Sebaliknya, penutur bahasa Indonesia dapat menghadapi kesulitan dalam memahami bahasa Melayu Malaysia karena perbedaan dalam kosakata dan penggunaan frasa yang tidak umum dalam bahasa Indonesia. Sejalan dengan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang perbedaan dan persamaan kosakata nomina bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia dengan menggunakan tinjauan semantik.

Dalam memahami perbedaan dan persamaan dari segi semantik antara bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia, penting untuk diperhatikan berbagai aspek seperti linguistik, historis, dan sosial yang memengaruhi kedua bahasa tersebut. Selain itu, memahami perbedaan dan persamaan antara kedua bahasa tersebut juga melibatkan analisis kosakata, struktur bahasa, pengaruh bahasa asing, dan konteks sosial serta budaya.

Persamaan dalam kosakata dasar dan struktur tata bahasa memudahkan seseorang untuk berkomunikasi, sedangkan perbedaan kosakata seperti ungkapan khas dan pengaruh budaya dapat menimbulkan tantangan dalam pemahaman kedua bahasa tersebut.

Seiring dengan perkembangan digitalisasi, komunikasi antarbangsa dapat dipengaruhi oleh berbagai media yang tersedia, termasuk media komunikasi yang berbeda. Salah satu media yang berpengaruh pada kemampuan bahasa adalah film. Prasista (dalam Pinontoan, 2020:192) mengungkapkan bahwa film sebagai media komunikasi massa mempunyai peran penting, yaitu sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan kepada para penontonnya. Selaras dengan hal tersebut, Ibrahim (dalam Alfathoni & Manesah, 2020:2) menyatakan bahwa film adalah bagian dari komunikasi dan bagian terpenting dari sebuah sistem yang digunakan oleh individu ataupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan.

Sejalan dengan uraian di atas, perbedaan dan persamaan kosakata bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia dapat ditemukan pada film animasi berbahasa Malaysia, seperti "Upin & Ipin Musim 17" episode "Air Bersih, Air Selamat", "Dapur Masak-Masak", "Kartunis Legenda", "Abang Iz dan Kakak Ros", "Perginya Rembo", dan "Rumah Hijau Opah". Perbedaan dan persamaan tersebut terlihat pada kosakata nomina yang mempunyai bentuk mirip atau sama dan makna sama, kosakata nomina yang memiliki bentuk dan makna berbeda, kosakata nomina yang memiliki bentuk sama, tetapi makna berbeda, dan kosakata nomina yang memiliki bentuk berbeda, tetapi makna sama. Pada percakapan film "Upin dan Ipin" ditemukan perbedaan dan persamaan dengan bahasa Indonesia. Berikut ini contoh perbedaan dan persamaan kosakata nomina bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia pada tataran semantik.

Data Leksikal:

Benda

Penggalan Percakapan:

(1) Kak Ros: "Perlu, opah. Kita tak nampak benda-**benda** [1] halus macam pasir, pencemaran karat, dan benda asing lain dalam air". (Bahasa Malaysia)

Kak Ros: "Perlu, opah. Kita tak bisa melihat **benda** [2] halus seperti pasir, pencemaran karat, dan benda asing lain dalam air". (Bahasa Indonesia)

Percakapan (1) tersebut menunjukkan perbandingan kosakata nomina antara bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang mempunyai bentuk sama dan makna sama. Hal ini terlihat pada kata *benda* [1] dalam bahasa Melayu Malaysia dan *benda* [2] dalam bahasa Indonesia. Menurut Kamus Melayu (Hatnan, dkk., 2011:291) kata *benda* dalam bahasa Melayu Malaysia memiliki arti segala yang ada dalam alam yang berwujud atau berjasad yang dapat dipegang atau dilihat (bukan roh); zat (misal air dan minyak); barang yang berharga (sebagai kekayaan); harta; barang. Sementara itu, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (Sunendar, dkk., 2021:208) kata *benda* dalam bahasa Indonesia memiliki arti segala sesuatu yang ada di alam yang berwujud atau berjasad (bukan roh); zat (seperti bola, kayu, air, minyak); barang yang berharga (sebagai kekayaan); harta; barang. Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut kata *benda* dalam bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia termasuk kosakata nomina yang mempunyai bentuk dan makna sama.

Berdasarkan tinjauan tersebut, penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas. Penelitian ini akan mengkaji tentang persamaan dan perbedaan kosakata nomina antara dua bahasa dengan memanfaatkan kajian semantik, yaitu makna leksikal. Sedangkan penelitian terdahulu

mengkaji persamaan dan perbedaan kosakata dengan memanfaatkan kajian morfologis: fonem, morfem dan semantik: sinonim, bunyi dan bentuk mirip, bentuk berbeda, tetapi makna mirip, dan bunyi berbeda, tetapi makna sama. Selanjutnya, penelitian ini akan mengkaji kosakata nomina dalam film, sedangkan ketiga penelitian terdahulu yang relevan di atas tidak mengambil objek kajian dalam film tetapi menggunakan sumber yang berbeda yaitu tuturan masyarakat dan sumber tertulis untuk menemukan perbandingan antarkedua bahasa tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mencakup kajian yang lebih luas sehingga data yang dihasilkan berbeda dan lebih lengkap, serta dapat menjadi salah satu upaya untuk mengisi kerumpangan penelitian yang berfokus pada perbandingan kosakata nomina antara dua bahasa.

KAJIAN TEORETIK

Penelitian ini mengkaji perbedaan dan persamaan kosakata nomina bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia dalam film *Upin dan Ipin Musim 17* di YouTube "Upin & Ipin". Kajian pustaka ini memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan kosakata, kelas kata bahasa Indonesia, kelas kata bahasa Melayu Malaysia, nomina bahasa Indonesia, nomina bahasa Melayu Malaysia, semantik, makna, makna leksikal, dan film.

Pada kajian pustaka telah diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Kemudian, teori-teori tersebut diuraikan sesuai dengan fokus pada penelitian yang berkaitan dengan kosakata nomina bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia pada film "Upin dan Ipin Musim 17". Analisis kosakata nomina bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan teori nomina yang dikemukakan oleh Moeliono, dkk. (2017:258) bahwa jenis nomina bahasa Indonesia meliputi (1) nomina umum (berupa nama jenis) dan (2) nama diri.

1) Nama Jenis

a) Nomina Manusia

Nomina manusia adalah kata yang mengacu pada orang dan dapat diberi penggolong (*se)orang*.

b) Nomina Binatang

Nomina binatang adalah kata yang mengacu pada binatang dan dapat diberi penggolong (*se)ekor*.

c) Nomina Tumbuhan

Nomina tumbuhan adalah kata yang mengacu pada berbagai macam tumbuhan, baik yang berbatang ataupun tidak berbatang dan biasanya dapat diberi penggolong (*se)batang*.

d) Nomina Benda

Nomina benda adalah kata-kata yang merujuk pada objek, baik benda atau fenomena alam, benda budaya, atau benda angkasa.

e) Nomina Temporal

Nomina temporal merupakan kata yang mengacu pada konsep waktu, dapat didahului numeralia, dan jumlah anggota terbatas.

f) Nomina Numeralia

Nomina numeralia adalah kata-kata yang menyatakan satuan bilangan. Nomina numeralia yang ada dalam bahasa Indonesia, seperti *juta, puluh, triliun, ribu, ratus, laksa, belas, miliar*.

g) Nomina Ukuran

Nomina ukuran adalah kata-kata yang merujuk pada satuan ukuran, baik panjang, isi, berat, jarak, atau kuantitas dan biasanya dapat didahului oleh kata bilangan.

h) Nomina Konsep

Nomina konsep adalah kata-kata yang merujuk pada konsep atau pengertian. Nomina ini tidak dapat didahului penggolong.

i) Nomina Lokatif

Nomina lokatif adalah kata-kata yang merujuk pada benda yang menyatakan tempat.

2) Nama Diri

Nama diri adalah nama yang digunakan untuk merujuk pada orang, dewa, tempat, gejala geografi, waktu, benda angkasa, atau badan tertentu. Ciri khas nama diri tidak dapat didahului oleh numeralia atau penggolong, dapat terdiri dari satu kata atau lebih, dan huruf awal setiap kata nama diri ditulis huruf kapital. Nama diri meliputi:

- a) Nama diri orang merupakan kata-kata yang digunakan untuk merujuk atau mengidentifikasi orang tertentu.
- b) Nama diri lokatif adalah kata-kata yang merujuk pada tempat-tempat tertentu.
- c) Nama diri geografi adalah kata-kata yang merujuk pada fenomena geografi tertentu, seperti pulau, benua, laut(an), danau, sungai, dan gunung.
- d) Nama diri temporal merupakan kata-kata yang merujuk pada waktu atau hari penting tertentu.
- e) Nama diri bangsa, negara, atau bahasa merupakan kata-kata yang merujuk pada bangsa, ras, etnis, negara, atau bahasa tertentu. Pada umumnya, nama diri ini didahului oleh istilah, seperti *bangsa, suku, orang, negara, negeri*, atau *bahasa*.
- f) Nama diri keagamaan adalah kata-kata yang merujuk pada agama atau kitab suci agama tertentu.
- g) Nama diri benda langit adalah nama yang merujuk pada bintang atau planet.
- h) Nama diri Tuhan atau dewa merupakan kata-kata yang merujuk pada pribadi Tuhan atau dewa tertentu.
- i) Nama diri lembaga merupakan kata-kata yang merujuk pada lembaga, badan, atau fasilitas umum tertentu.
- j) Nama diri peristiwa atau dokumen adalah kata-kata yang merujuk pada peristiwa atau dokumen penting.
- k) Nama diri terbitan merupakan kata-kata yang merujuk pada judul buku, majalah, koran, jurnal, atau artikel.

Sementara itu, analisis nomina bahasa Melayu Malaysia dilakukan dengan menggunakan teori nama atau nomina yang dikemukakan oleh Othman (1981:33) bahwa jenis nomina bahasa Malaysia, yaitu nama khas, nama am, dan kata ganti.

1) Nama Khas

Nama khas atau kata benda khusus adalah kata benda yang diberikan kepada seseorang, tempat, atau benda yang dibedakan dengan kata benda lain yang sejenis dan memiliki ciri khas huruf pertama suatu kata benda khusus menggunakan huruf kapital dalam aksara romawi.

2) Nama Am

Nama am atau kata benda umum merupakan kata benda yang secara umum diberikan untuk menyebutkan segala sesuatu atau sejenisnya, baik benda, proses, peristiwa, situasi, dan konsep yang merugikan.

3) Kata ganti

Othman (1981:35) menjelaskan kata ganti dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu kata ganti orang, kata ganti tanya, kata ganti umum, kata ganti penunjuk, dan kata ganti hubungan.

Penggunaan teori tersebut pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan berkaitan dengan kosakata nomina bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia, seperti nomina yang memiliki bentuk sama atau mirip dan makna sama, nomina yang memiliki bentuk dan makna berbeda, nomina yang memiliki bentuk sama, tetapi memiliki makna yang berbeda, dan nomina yang memiliki bentuk berbeda, tetapi memiliki makna yang sama. Dengan fokus penelitian tersebut, maka peneliti mengambil teori-teori yang sesuai dengan apa yang akan dicapai sebagai pisau bedah pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang diteliti. Sekait dengan hal tersebut, Djajasudarma (2010:10) mengungkapkan bahwa metode kualitatif merupakan sebuah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Berdasarkan uraian di atas, metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan nomina bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia dalam film animasi "Upin dan Ipin Musim 17" yang terdapat dalam kanal YouTube *Upin & Ipin* sesuai dengan yang didapat di lapangan, apa adanya, dan tanpa melalui prosedur statistik.

Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar, yaitu teknik sadap dan kemudian diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Mahsun (2017:91) mengungkapkan bahwa metode simak merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Lebih lanjut, Mahsun (2017:92) menjelaskan bahwa teknik sadap merupakan teknik yang digunakan untuk menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan. Teknik sadap dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyadap penggunaan bahasa karakter animasi yang terdapat pada film animasi "Upin dan Ipin Musim 17". Selanjutnya, Mahsun (2017:92) mengungkapkan bahwa teknik simak bebas libat cakap adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati atau menyadap penggunaan bahasa tanpa terlibat langsung dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Teknik simak bebas libat cakap dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti hanya menyimak percakapan dalam film animasi "Upin dan Ipin Musim 17" episode "Air Bersih, Air Selamat", "Dapur Masak-Masak", "Kartunis Legenda", "Abang Iz atau Kak Ros", "Perginya Rembo", dan "Rumah Hijau Opah" tanpa terlibat langsung dalam percakapan atau pertuturan yang bahasanya sedang diteliti.

Kemudian, teknik catat adalah mencatat data yang diperoleh ke dalam kartu data. Teknik catat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat semua kosakata-kosakata nomina bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia, kemudian mengklasifikasikan kosakata-kosakata tersebut seperti kosakata nomina yang mempunyai bentuk mirip atau sama dan makna sama, nomina yang memiliki bentuk dan makna berbeda, nomina yang memiliki bentuk sama, tetapi memiliki makna yang berbeda, dan nomina yang memiliki bentuk berbeda, tetapi memiliki makna yang sama. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan kartu data sesuai dengan objek penelitian. Adapun objek yang disimak dalam penelitian ini berupa film animasi berbahasa Malaysia dalam kanal YouTube *Upin & Ipin*.

Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata, tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Sekait dengan hal tersebut, Mahsun (2017:34) mengungkapkan bahwa sumber data di dalamnya terdapat masalah yang berkaitan dengan populasi, sampel, dan informan. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu berupa film "Upin dan Ipin Musim 17" yang terdapat pada kanal YouTube *Upin & Ipin* untuk data kosakata berkategori nomina bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia. Peneliti

memilih sumber data yang terdapat dalam film “Upin dan Ipin” episode “Air Bersih, Air Selamat”, “Dapur Masak-Masak”, “Kartunis Legenda”, “Abang Iz atau Kak Ros”, “Perginya Rembo”, dan “Rumah Hijau Opah”. Adapun kriteria data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang mengandung kosakata berkategori nomina bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang terdapat dalam film animasi “Upin dan Ipin Musim 17”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini, dalam tinjauan kajian perbedaan dan persamaan kosakata nomina Bahasa Melayu Malaysia dan Bahasa Indonesia dalam film *upin dan ipin*: tinjauan semantik. Dalam penelitian ini ditemukan data sebanyak 17 data penelitian yang meliputi, (1) kosakata nomina yang memiliki bentuk mirip atau sama dan makna sama sebanyak 6 data, (2) kosakata nomina yang memiliki bentuk dan makna berbeda sebanyak 5 data, (3) kosakata nomina yang memiliki bentuk sama, tetapi makna berbeda 1 data, dan (4) kosakata nomina yang memiliki bentuk berbeda, tetapi makna sama sebanyak 5 data. Berikut merupakan uraian dari hasil temuan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Temuan Data Penelitian

No	Jenis-jenis Data Penelitian	Jumlah
1	Kosakata Nomina Yang Memiliki Bentuk Mirip Atau Sama Dan Makna Sama	6
2	Kosakata Nomina Yang Memiliki Bentuk Dan Makna Berbeda	5
3	Kosakata Nomina Yang Memiliki Bentuk Sama, Tetapi Makna Berbeda	1
4	Kosakata Nomina Yang Memiliki Bentuk Berbeda, Tetapi Makna Sama	5

Tabel 2 Kosa kata yang memiliki bentuk mirip atau sama dan makna sama

No	Episode	Data Temuan	Jenis Data
1	Air Bersih, Air Selamat	Mari aku belanja <i>aiskrim</i> .	Bentuk mirip atau sama dan makna sama
		Ayo aku traktir <i>eskrim</i> .	
2	Dapur Masak-Masak	Masaklah pakai <i>api</i> . Kenapa pakai gas pula?	Bentuk mirip atau sama dan makna sama
		Masaklah pakai <i>api</i> . Kenapa pakai gas?	
3	Kartunis Legenda	Akak nak pergi <i>pasar</i> karat dalam rewan tu.	Bentuk mirip atau sama dan makna sama
		Kakak mau ke <i>Pasar</i> Karat di dalam balai itu.	
4	Abang Iz atau Kak Ros	Boleh. Dalam kedai tepi <i>kaunter</i> ada banyak kotak dan kampil beras.	Bentuk mirip atau sama dan makna sama
		Boleh. Di dalam kedai, di samping <i>konter</i> ada banyak kardus dan karung beras.	
5	Perginya Rembo	Opah tengah potong <i>bawang</i> ni.	Bentuk mirip atau sama dan makna sama
		Nenek sedang memotong <i>bawang</i> .	
6	Rumah Hijau Opah	Pintu pun guna <i>kunci</i> otomatik.	Bentuk mirip atau sama dan makna sama
		Pintunya juga menggunakan <i>kunci</i> otomatis.	

Analisis 1 :

Penggalan tuturan (1) tersebut menunjukkan adanya persamaan kosakata nomina antara bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang memiliki bentuk mirip atau sama dan makna sama. Hal itu terlihat pada kata *aiskrim* [1] dalam bahasa Melayu Malaysia dan *eskrim* [2] dalam bahasa Indonesia. Menurut *Kamus Melayu* (Hatnan, dkk., 2011:34), kata *aiskrim* memiliki arti 'panganan manis yang sejuk dan beku (dibuat daripada campuran berbagai-bagai bahan, seperti susu, krim, dan telur)'. Sementara itu, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (Sunendar, dkk., 2021:452) kata *eskrim* memiliki arti 'sajian dingin yang terbuat dari susu, kuning telur, kepala susu, dan gula, berupa massa yang lembut dan dingin'. Kata *aiskrim* dan *eskrim* dalam bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia pada tuturan (1) di atas merupakan kosakata nomina karena mengacu pada sebuah makanan yang dingin dan manis. Hal itu sejalan dengan pendapat Moeliono, dkk. (2017:259) bahwa nomina merupakan kata yang merujuk pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian.

Analisis 2 :

Tuturan data (2) pada tabel (1) termasuk nama am dalam bahasa Melayu Malaysia dikarenakan merujuk pada kata benda secara umum tanpa merujuk pada sesuatu yang khusus, yaitu nyala panas dari sesuatu yang terbakar yang digunakan untuk keperluan di dapur. Hal ini sesuai dengan pernyataan Othman (1981:34) bahwa nama am merupakan kata benda yang secara umum diberikan untuk menyebutkan segala sesuatu atau sejenisnya, baik benda, proses, peristiwa, situasi, dan konsep. Adapun nomina *api* dalam bahasa Indonesia pada tuturan data (2) termasuk kategori nomina benda karena merujuk pada objek berupa sesuatu yang mengeluarkan panas dan cahaya yang berasal dari pembakaran. Sebagaimana Moeliono, dkk. (2017:265) mengungkapkan bahwa nomina benda merupakan kata-kata yang merujuk pada objek, baik benda atau fenomena alam, benda budaya, maupun benda angkasa.

Analisis 3 :

Kata *pasar* pada data [3] dalam bahasa Melayu Malaysia dan *pasar* [3] dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada tuturan data (3) tampak adanya persamaan kosakata nomina yang memiliki bentuk mirip atau sama dan makna sama. Menurut *Kamus Melayu* (Hatnan, dkk., 2011:1996) kata *pasar* memiliki arti 'tempat orang berjual beli, terutamanya barang-barang makanan keperluan sehari-hari; pekan'. Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (Sunendar, dkk., 2021:1224) kata *pasar* memiliki arti 'tempat orang berjual beli; pekan; kekuatan penawaran dan permintaan; tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa'. Berdasarkan hal tersebut, kata *pasar* dalam bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia pada tuturan (3) di atas termasuk kosakata berkategori nomina karena merujuk pada semua hal yang dibendakan, dalam hal ini yaitu pasar sebagai tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli.

Analisis 4 :

Pada data (4) tersebut, menunjukkan adanya persamaan kosakata nomina antara bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang memiliki bentuk mirip atau sama dan makna sama. Hal tersebut dapat dilihat pada kata *kaunter* [4] dalam bahasa Melayu Malaysia dan kata *konter* [4] dalam bahasa Indonesia. Kata *kaunter* memiliki arti dalam *Kamus Melayu* (Hatnan, dkk., 2011:1211) adalah 'perlengkapan yang permukaannya panjang dan rata, seperti meja, tempat urus niaga (transaksi) dijalankan (seperti di kedai

dan bank), tempat melayani pertanyaan pelanggan, dan tempat barang dipamerkan'. Sementara itu, kata *konter* memiliki arti dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (Sunendar, dkk., 2021:871) adalah 'gerai'. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa kata *kaunter* dan *konter* dalam bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia pada tuturan (4) di atas termasuk kosakata nomina, yaitu kata yang mengacu pada sebuah tempat atau meja yang terdapat di suatu kedai, gerai, ataupun tempat pelayanan yang digunakan sebagai tempat untuk bertransaksi.

Analisis 5 :

Dalam data (5) di atas, terdapat kata *bawang* yang menunjukkan adanya persamaan kosakata berkategori nomina antara bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia. Kedua kosakata tersebut termasuk nomina karena merujuk pada sebuah tanaman umbi lapis yang biasanya digunakan untuk berbagai jenis makanan. Menurut *Kamus Melayu* (Hatnan, dkk., 2011:259), kata *bawang* memiliki arti 'tumbuhan ubi yang dapat digunakan sebagai perencah (bumbu) penyedap makanan dan banyak jenisnya'. Sementara itu, kata *bawang* memiliki arti menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (Sunendar, dkk., 2021:189) adalah 'tanaman umbi lapis yang digunakan dalam berbagai masakan; banyak macamnya.'

Analisis 6 :

Pada tuturan (6) di atas, menunjukkan adanya persamaan kosakata kosakata nomina antara bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang memiliki bentuk mirip atau sama dan makna sama. dalam bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia. Hal itu terlihat pada kata *kunci* [6] dalam bahasa Melayu Malaysia dan kata *kunci* [6] dalam bahasa Indonesia. Menurut *Kamus Melayu* (Hatnan, dkk., 2011:1465), kata *kunci* memiliki arti 'alat yang terdiri daripada mangga (ibu atau induk kunci) dan pembukanya (anak kunci) untuk mengancing sesuatu, seperti pintu, beg, dan peti; alat yang dibuat daripada logam untuk membuka atau mengancing dengan cara memasukkannya ke dalam lubang mangga (induk kunci) dan dipulaskan atau diputar; anak kunci; alat yang dikancingkan atau dipasangkan pada pintu dan dapat dibuka dengan anak kunci; induk kunci; ibu kunci; mangga; alat pengancing (pintu, peti, dan sebagainya) yang di pasang pada (pintu, peti); selak.' Sementara itu, kata *kunci* memiliki arti menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (Sunendar, dkk., 2021:905) adalah 'alat untuk mengancing pintu, peti, dan sebagainya, terdiri atas anak kunci dan induk kunci; alat yang dibuat dari logam untuk membuka dan mengancing pintu dengan cara memasukkannya ke dalam lubang yang ada pada induk kunci; anak kunci; pengancing pintu, peti, dan sebagainya yang terpasang pada pintu, peti, dan sebagainya.'

Tabel 3 Kosakata Nomina Yang Memiliki Bentuk Dan Makna Berbeda

No	Episode	Data Temuan	Jenis Data
1	Air Bersih, Air Selamat	Abang ejen yang sah untuk <i>barangan ni</i> .	Bentuk dan makna berbeda
		Abang adalah agen resmi <i>peralatan ini</i> .	

2	Rumah Hijau Opah	Lepas tu, <i>batang</i> aiskrim ni nak guna untuk buat model rumah.	Bentuk dan makna berbeda
		Setelah itu, <i>stik</i> es krimnya akan dipakai untuk membuat maket rumah.	
3	Rumah Hijau Opah	Ada palang pintu, <i>selak</i> , tangga batu, beranda, bumbung, tingkat panjang dan tiang rumah.	Bentuk dan makna berbeda
		Ada jeruji pintu, <i>kait</i> , tangga batu, serambi, atap, tingkap panjang, dan tiang-tiang rumah.	
4	Rumah Hijau Opah	<i>Murid</i> -murid, tengok. Ini yang betul.	Bentuk dan makna berbeda
		<i>Anak</i> -anak, lihatlah. Ini yang benar.	
5	Rumah Hijau Opah	Haa Upin, bagi cikgu <i>kertas</i> kamu	Bentuk dan makna berbeda
		Haa Upin, berikan <i>makalahmu</i> padaku.	

Analisis 1 :

Tuturan pada tabel (3) dan data (1) di atas tampak terdapat persamaan kosakata nomina antara bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang memiliki bentuk mirip atau sama dan makna sama. Hal itu dapat terlihat pada kata *abang* [1] dalam bahasa Melayu Malaysia dan *abang* [1] dalam bahasa Indonesia. Kata *abang* tersebut termasuk kosakata nomina karena mengacu pada manusia, yaitu panggilan kepada saudara laki-laki yang lebih tua. Kata *abang* memiliki arti menurut *Kamus Melayu* (Hatnan, dkk., 2011:2) yakni 'saudara laki-laki yang lebih tua dari seseorang (biasanya seibu seayah dengannya), kakak laki-laki, panggilan kepada kakak laki-laki yang lebih tua atau tidak dikenali, panggilan isteri kepada suami'. Sedangkan kata *abang* memiliki arti menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (Sunendar, dkk., 2021:2) yakni 'kakak laki-laki; saudara laki-laki yang lebih tua; kata sapaan kepada orang laki-laki yang lebih tua atau tidak dikenal; kata sapaan istri kepada suami'.

Analisis 2 :

Penggalan tuturan (2) pada tabel (3) di atas, tampak adanya kosakata nomina, yaitu kata *batang* [2] dalam bahasa Melayu Malaysia dan kata *stik* [2] dalam bahasa Indonesia. Kata *batang* dan *stik* termasuk kosakata berkategori nomina karena menerangkan semua hal yang dibendakan. Kata *batang* dalam hal ini merujuk pada salah satu bagian dari pohon tempat tumbuhnya ranting pohon. Sedangkan kata *stik* merujuk pada sebuah benda yang berbentuk panjang yang biasanya digunakan sebagai alat pemukul berbagai macam alat olahraga dan alat musik. Lebih lanjut, pada tuturan (2) di atas memperlihatkan adanya perbedaan kosakata nomina antara bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang memiliki bentuk dan makna berbeda. Menurut *Kamus Melayu* (Hatnan, dkk., 2011:247), kata *batang* memiliki arti 'bahagian pokok yang tumbuh dari akar atau bahagian tumbuh-tumbuhan yang berada di atas tanah, tempat tumbuhnya dahan dan ranting atau pada tumbuhan palma tempat melekatnya pelepah daun; benda yang bentuknya panjang-panjang atau bulat panjang; tangkai'. Sementara itu, kata *stik* memiliki arti menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (Sunendar, dkk., 2021:1527) adalah 'pemukul bola (dalam permainan golf, hoki, dan sebagainya); tongkat; pemukul alats musik seperti drum.'

Analisis 3 :

Pada tuturan (3) pada tabel (3) di atas, tampak adanya perbedaan kosakata nomina antara bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang memiliki bentuk berbeda, tetapi makna sama. Hal itu terlihat pada kata *palang* [3] dalam bahasa Melayu Malaysia dan kata *jeruji* [3] dalam bahasa Indonesia. Kedua kosakata tersebut termasuk nomina karena merujuk pada benda, yaitu sebuah batang yang terbuat dari besi atau kayu dan biasanya digunakan untuk membuat pagar. Kata *palang* memiliki arti menurut *Kamus Melayu* (Hatnan, dkk., 2011:1951) yakni 'palang (kayu, besi, dan sebagainya) pengunci pintu'. Sementara itu, kata *jeruji* memiliki arti menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (Sunendar, dkk., 2021:698) yakni 'kayu atau besi yang dipasang berdiri dan berjarak (pada jendela, pintu, dan sebagainya) sehingga terdapat celah-celah; teralis; kisi-kisi'.

Analisis 4 :

Dalam data (4) pada tabel (3) di atas, terdapat kosakata nomina *murid* [4] dalam bahasa Melayu Malaysia dan *anak* [4] dalam bahasa Indonesia. Kedua kosakata tersebut termasuk nomina karena merujuk pada segala hal yang dibendakan. Kata *murid* merujuk pada anak yang sedang belajar. Sedangkan *anak* merujuk pada seorang keturunan pertama dari orang tua. Pada tuturan data (4) di atas dapat diketahui adanya perbedaan kosakata nomina antara bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang memiliki bentuk dan makna berbeda. Menurut *Kamus Melayu* (Hatnan, dkk., 2011:1840), kata *murid* memiliki arti 'orang atau anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah); pelajar; penuntut.' Sementara itu, kata *anak* memiliki arti menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (Sunendar, dkk., 2021:69) adalah 'generasi kedua atau keturunan pertama; manusia yang masih kecil'.

Analisis 5 :

Pada data (5) tabel (3) di atas memperlihatkan adanya nomina yang menunjukkan perbedaan kosakata nomina antara bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang memiliki bentuk dan makna berbeda. Hal itu terlihat pada kata *kertas* [5] dalam bahasa Melayu Malaysia dan kata *makalah* [5] dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, kata *kertas* dan kata *makalah* termasuk nomina karena merujuk pada semua hal yang dibendakan. Kata *kertas* merujuk pada sebuah benda yang digunakan sebagai alat tulis. Sedangkan *makalah* merujuk pada suatu karya tulis yang biasanya disusun oleh pelajar atau mahasiswa untuk laporan hasil tugas. Menurut *Kamus Melayu* (Hatnan, dkk., 2011:1325), kata *kertas* memiliki arti 'bahan berupa helaian nipis yang dibuat daripada pulpa kayu, jerami, dan sebagainya yang digunakan sebagai alat tulis, pembungkus, dan sebagainya'. Sementara itu, kata *makalah* memiliki arti menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (Sunendar, dkk., 2021:1026) adalah 'tulisan resmi tentang suatu pokok yang dimaksudkan untuk dibacakan di muka umum dalam suatu persidangan dan yang sering disusun untuk diterbitkan; karya tulis pelajar atau mahasiswa sebagai laporan hasil pelaksanaan tugas sekolah atau perguruan tinggi.'

Tabel 4 Kosa kata yang memiliki bentuk sama dan makna beda

No	Episode	Data Temuan	Jenis Data
1	Kartunis Legenda	Betul. Buku Kampung Boy ni sebenarnya <i>kesah</i> pengalaman hidup atuk semasa di kampung.	Bentuk sama, tetapi makna berbeda
		Betul. Buku Kampung Boy ni sebenarnya <i>kisah</i>	

		pengalamanku saat di kampung.
--	--	-------------------------------

Analisis 1 :

Hasil data yang terdapat pada tuturan (1) pada tabel (4) dapat diketahui bahwa terdapat kata *kesah* [1] dan kata *kisah* [1] yang menunjukkan persamaan kosakata nomina antara bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang memiliki bentuk sama, tetapi makna berbeda. Kata *kesah* dalam *Kamus Melayu* (Hatnan, dkk., 2011:1330) memiliki arti 'kata-kata atau suara yang diungkapkan karena perasaan gelisah (kesal, tidak senang, dan sebagainya); keluh kesah'. Sementara itu, kata *kisah* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (Sunendar, dkk., 2021:837) memiliki arti 'cerita tentang kejadian (riwayat dan sebagainya) dalam kehidupan seseorang'. Kata *kesah* dan *kisah* dalam bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia pada percakapan (1) di atas termasuk kosakata berkategori nomina karena merujuk pada semua hal yang dapat dibendakan, yaitu cerita tentang riwayat kejadian dan perasaan gelisah yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Sebagaimana Moeliono, dkk. (2017:259) menyatakan bahwa nomina adalah kata yang merujuk pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian.

Tabel 5 Kosa kata yang memiliki bentuk berbeda dan makna sama

No	Episode	Data Temuan	Jenis Data
1	Air Bersih, Air Selamat	Buka pintu <i>tingkap</i> semua. Biar bau hangit keluar.	Bentuk berbeda, tetapi makna sama
		Buka semua pintu dan <i>jendela</i> . Agar bau hangusnya keluar.	
2	Dapur Masak-Masak	Oh kalau macam tu, pergi ambil kayu api dan butter dalam <i>stor</i> .	Bentuk berbeda, tetapi makna sama
		Oh kalau begitu, pergilah ambil kayu bakar dan bata di dalam <i>gudang</i> .	
3	Kartunis Legenda	Betul. Buku Kampung Boy ni sebenarnya <i>kesah</i> pengalaman hidup atuk <i>semasa</i> di kampung.	Bentuk berbeda, tetapi makna sama
		Betul. Buku Kampung Boy ni sebenarnya <i>kisah</i> pengalamanku <i>saat</i> di kampung.	
4	Abang Iz atau Kak Ros	Buat <i>gerobok</i> rezeki.	Bentuk berbeda, tetapi makna sama
		Buat <i>lemari</i> rezeki.	
5	Rumah Hijau Opah	Sebenarnya, kami nak buat liputan dengan <i>tuan</i> rumah hijau ni. Opah.	Bentuk berbeda, tetapi makna sama
		Sebenarnya kami ingin buat liputan dengan <i>pemilik</i> rumah hijau ini.	

Analisis 1 :

Berdasarkan data di atas, pada penggalan tuturan (1) tabel (5) terdapat persamaan kosakata nomina antara bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang memiliki bentuk mirip atau sama dan makna sama. Hal itu terlihat pada kata *pintu* [1] dalam bahasa Melayu Malaysia dan *pintu* [1] dalam bahasa Indonesia. Kata *pintu* tersebut termasuk nomina karena mengacu pada benda berupa papan yang digunakan sebagai tempat untuk masuk dan keluar ruangan. Sebagaimana Moeliono, dkk. (2017:259) mengungkapkan bahwa nomina merupakan kata yang merujuk pada manusia, binatang,

benda, dan konsep maupun pengertian. Kata *pintu* [1] menurut *Kamus Melayu* (Hatnan, dkk., 2011:2102) memiliki arti 'ruang tempat keluar masuk pada rumah, kereta (mobil), dan lain-lain; permukaan lubang keluar masuk tikus; papan dan lain-lain sebagai penutup ruang pintu'. Sementara itu, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (Sunendar, dkk., 2021:1287), kata *pintu* [1] memiliki arti 'tempat untuk masuk dan keluar; (papan dan sebagainya) penutup pintu; palang jalan'.

Analisis 2 :

Pada kata *stor* [2] dan *gudang* [2] dalam penggalan tuturan (2) dalam tabel (5) tersebut ditemukan perbedaan kosakata nomina antara bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang memiliki bentuk berbeda, tetapi makna sama. Kata *stor* memiliki arti dalam *Kamus Melayu* (Hatnan, dkk., 2011:2596) adalah 'bangunan (ruang, bilik, dan sebagainya) tempat menyimpan barang; gudang'. Sementara itu, kata *gudang* memiliki arti dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (Sunendar, dkk., 2021:157) adalah 'rumah atau bangsal tempat menyimpan barang-barang'. Kata *stor* dan *gudang* dalam bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia pada percakapan (2) di atas merupakan kosakata berkategori nomina karena mengacu pada segala sesuatu yang dibendakan, yaitu bangunan yang digunakan untuk tempat penyimpanan barang.

Analisis 3 :

Hasil analisis data yang terdapat pada tuturan (3) yang terdapat pada tabel (5) dapat diketahui bahwa terdapat kata *kesah* [3] dan kata *kisah* [3] yang menunjukkan persamaan kosakata nomina antara bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang memiliki bentuk sama, tetapi makna berbeda. Kata *kesah* dalam *Kamus Melayu* (Hatnan, dkk., 2011:1330) memiliki arti 'kata-kata atau suara yang diungkapkan karena perasaan gelisah (kesal, tidak senang, dan sebagainya); keluhan kesah'. Sementara itu, kata *kisah* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (Sunendar, dkk., 2021:837) memiliki arti 'cerita tentang kejadian (riwayat dan sebagainya) dalam kehidupan seseorang'. Kata *kesah* dan *kisah* dalam bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia pada percakapan (3) di atas termasuk kosakata berkategori nomina karena merujuk pada semua hal yang dapat dibendakan, yaitu cerita tentang riwayat kejadian dan perasaan gelisah yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Sebagaimana Moeliono, dkk. (2017:259) menyatakan bahwa nomina adalah kata yang merujuk pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian.

Analisis 4 :

Kata *gerobok* pada data [4] tabel (5) dalam bahasa Melayu Malaysia dan kata *lemari* [4] dalam bahasa Indonesia termasuk kosakata nomina yang memiliki bentuk berbeda, tetapi makna sama. Kata *gerobok* dan *lemari* yang terdapat pada tuturan (4) di atas termasuk kosakata berkategori nomina karena merujuk pada sebuah benda atau objek, yaitu tempat menyimpan buku, pakaian, dan sebagainya. Menurut *Kamus Melayu* (Hatnan, dkk., 2011:819), kata *gerobok* memiliki arti 'almari daripada kayu atau buluh untuk menyimpan makanan dan lain-lain; peti besar tempat pakaian dan lain-lain'. Sementara itu, kata *lemari* memiliki arti dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* (Sunendar, dkk., 2021:965) adalah 'peti besar tempat menyimpan sesuatu (seperti buku, pakaian)'.

Analisis 5 :

Kata *tuan* pada data [5] tabel (5) dalam bahasa Melayu Malaysia menurut jenisnya termasuk kategori ganti nama orang dan kata *pemilik* [5] dalam bahasa Indonesia dalam penggalan tuturan (5) termasuk kategori nomina manusia. Kata *tuan* dalam bahasa Melayu

Malaysia termasuk kategori nama am karena merujuk pada kata benda secara umum, yaitu pemilik atau yang empunya baik toko, perusahaan dan lain sebagainya tanpa merujuk pada kata tuan secara khusus. Kata *pemilik* dalam bahasa Indonesia termasuk nomina manusia karena merujuk pada seorang individu yang memiliki hak milik atas sesuatu seperti toko, perusahaan, dan lain sebagainya. Menurut Othman (1981:34), ganti nama orang merupakan kata yang digunakan untuk menggantikan nama orang. Sementara itu, Moeliono, dkk. (2017:265) mengungkapkan bahwa nomina manusia adalah kata-kata benda yang merujuk pada orang. Kata *tuan* dan *pemilik* dalam bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia termasuk nomina karena merujuk pada benda yaitu seorang individu yang mempunyai hak atas sesuatu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan penelitian tentang perbedaan dan persamaan kosakata nomina dalam bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia dalam Film “Upin dan Ipin Musim 17”, peneliti mengemukakan simpulan sebagai berikut.

- 1) Kosakata berkategori nomina yang memiliki bentuk mirip atau sama dan makna sama yang terdapat dalam Film “Upin dan Ipin Musim 17” dalam kanal YouTube *Upin & Ipin* yang telah ditranskripsi untuk kepentingan penelitian ini, ditemukan sebanyak 6 data kosakata nomina bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang memiliki bentuk mirip atau sama dan makna sama. Data tersebut merupakan data terbanyak yang peneliti temukan. Hal itu membuktikan bahwa bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia berasal dari satu rumpun bahasa yang sama dan memiliki kemiripan kosakata dan struktur. Selain itu, bahasa Melayu Malaysia banyak dipengaruhi oleh bahasa Inggris. Pada penelitian ini ditemukan data kosakata nomina yang memiliki bentuk mirip atau sama dan makna sama yang dipengaruhi oleh bahasa Inggris, seperti kata *aiskrim* berasal dari kata *ice cream*.
- 2) Perbedaan kosakata berkategori nomina dalam bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang ditemukan pada penelitian ini tidak terlalu dominan dibandingkan dengan persamaan kosakata berkategori nomina. Hal ini dikarenakan kedua bahasa tersebut masih satu rumpun sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Adapun kosakata berkategori nomina yang memiliki bentuk dan makna berbeda yang terdapat dalam Film “Upin dan Ipin Musim 17” dalam kanal YouTube *Upin & Ipin* yang telah ditranskripsi untuk kepentingan penelitian ini, ditemukan perbedaan sebanyak 5 data kosakata nomina bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang memiliki bentuk dan makna berbeda.
- 3) Kosakata berkategori nomina yang memiliki bentuk sama, tetapi makna berbeda yang terdapat dalam Film “Upin dan Ipin Musim 17” dalam kanal YouTube *Upin & Ipin* yang telah ditranskripsi untuk kepentingan penelitian ini, ditemukan sebanyak 1 data kosakata nomina bahasa Melayu Malaysia yang memiliki bentuk sama, tetapi yang berbeda makna dalam bahasa Indonesia. Data tersebut merupakan data paling sedikit di antara data-data yang lain. Hal itu membuktikan bahwa perbedaan perkembangan sejarah penjajahan Inggris di negara Malaysia dan penjajahan Belanda di negara Indonesia yang menyebabkan kedua bahasa ini berkembang secara masing-masing.
- 4) Kosakata berkategori nomina yang memiliki bentuk berbeda, tetapi makna sama yang terdapat dalam Film “Upin dan Ipin Musim 17” dalam kanal YouTube *Upin & Ipin* yang telah ditranskripsi untuk kepentingan penelitian ini, ditemukan sebanyak 5 data kosakata nomina bahasa Melayu Malaysia yang memiliki bentuk berbeda, tetapi memiliki makna yang sama dalam bahasa Indonesia. Pada penelitian ini juga ditemukan kosakata yang memiliki bentuk berbeda, tetapi makna sama yang banyak dipengaruhi oleh bahasa Inggris, seperti pada kata *stor* berasal dari kata *store*, dan *kaunter* berasal

dari kata *counter*. Hal itu membuktikan bahwa bahasa Melayu Malaysia banyak dipengaruhi oleh bahasa Inggris karena faktor jajahannya.

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian tentang perbedaan dan persamaan kosakata nomina bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia dalam Film “Upin dan Ipin Musim 17” pada kanal YouTube *Upin & Ipin*, peneliti berharap semoga dengan adanya penelitian ini menambah wawasan, sumber pengetahuan, sebagai bahan informasi serta rujukan dalam melakukan penelitian. Baik bagi pembaca, masyarakat, maupun peneliti lain mengenai perbedaan dan persamaan kosakata nomina bahasa Melayu Malaysia dan bahasa Indonesia yang terdapat dalam Film “Upin dan Ipin”.

REFERENSI

- Alfathoni, M. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, Z., & Junaiyah. (2007). *Morfologi Bentuk Makna dan Fungsi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djajasudarma, F. (2010). *Metoda Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ediwarman, & Syahwardi, S. F. (2023). Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia dalam Film Animasi pada Zaman Dahulu. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 192-202.
- Khasanah, T. N., & Sawardi, F. (2023). Nomina Deadjektiva dalam Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Morfologi. *Nuansa Indonesia*, 25(2), 214-226.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., & Sasangka, S. S. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Othman, A. (1981). *Tatabahasa Bahasa Malaysia*. Kuala Lumpur: Sarjana Enterprise.
- Pinontoan, N. A. (2020). Representasi Patriotisme pada Film Soegija (Analisis Semiotika John Fiske). *AVANT GARDE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 191-206.
- Hatnan, A., dkk. (2011). *Kamus Bahasa Melayu Nusantara Edisi Kedua*. Brunei Darussalam: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Sunendar, D., Ismadi, H. D., Amalia, D., & Darnis, A. D. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.